

**PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN MELALUI PENGENALAN SI APIK
SEBAGAI ALAT PENGELOLAAN KEUANGAN DIGITAL BAGI UMKM
KABUPATEN NUNUKAN**

Irawati HM¹, Ety Wahyuni², Rusdy Setiawan³, Aan Digita Malik⁴, Muh.Tharmizi Junaid⁵

^{1,4,5}*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Borneo Tarakan*²*Jurusan Agrobisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Borneo Tarakan*³*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Borneo Tarakan*¹²³*Seatrop*

Jalan Amal No. 1. Tarakan Timur, Kota Tarakan Kalimantan Utara

Korespondensi :irawatihm@borneo.ac.id

Artikel history :	<i>Received</i>	: 19 September 2024	DOI : https://doi.org/10.29303/pepadu.v5i4.5900
	<i>Revised</i>	: 20 Oktober 2024	
	<i>Published</i>	: 30 Oktober 2024	

ABSTRAK

Kabupaten Nunukan, yang terletak di perbatasan antara Indonesia dan Malaysia, memiliki potensi ekonomi yang signifikan, terutama dalam sektor UMKM. Meskipun era digital telah menghadirkan peluang baru, UMKM di Kabupaten Nunukan masih menghadapi tantangan serius terkait literasi keuangan, yang berdampak pada pengelolaan keuangan yang kurang sistematis dan akurat. Untuk mengatasi masalah ini, Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM Provinsi Kalimantan Utara menyelenggarakan Pelatihan Literasi Keuangan Angkatan 1. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan digital UMKM di Kabupaten Nunukan melalui pengenalan dan penerapan Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK). Kegiatan pelatihan ini menggunakan metode pengajaran (ceramah), tutorial (praktik), dan pendampingan langsung, yang berlangsung selama tiga hari, dari 28 hingga 30 Mei 2024, di Sayn Cafe, Kabupaten Nunukan, dan diikuti oleh 50 pelaku UMKM. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang literasi keuangan dan kemampuan dalam menggunakan SI APIK untuk pencatatan dan analisis keuangan. Sebanyak 90% peserta berhasil menggunakan aplikasi tersebut dengan baik, dan ada peningkatan pengetahuan pada 80% peserta setelah sesi pengajaran. Namun, beberapa peserta mengalami kesulitan teknis awal dalam mengunduh aplikasi, yang berhasil diatasi melalui bimbingan langsung selama pelatihan. Kesimpulannya, pelatihan ini berhasil meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan digital UMKM di Kabupaten Nunukan, yang pada gilirannya diharapkan mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha serta meningkatkan daya saing di pasar.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Digitalisasi, SI APIK, UMKM Kabupaten Nunukan

ABSTRACT

Nunukan Regency, which is located on the border between Indonesia and Malaysia, has significant economic potential, especially in the MSME sector. Even though the digital era has

presented new opportunities, MSMEs in Nunukan Regency still face serious challenges related to financial literacy, which has an impact on financial management that is less systematic and accurate. To overcome this problem, the North Kalimantan Province Department of Industry, Trade, Cooperatives and SMEs held Financial Literacy Training Batch 1. The aim of this activity is to increase financial literacy and digital capabilities of MSMEs in Nunukan Regency through the introduction and implementation of the Financial Information Recording Application Information System (THAT'S FANTASTIC). This training activity uses teaching methods (lectures), tutorials (practices) and direct mentoring, which lasted for three days, from 28 to 30 May 2024, at Sayn Cafe, Nunukan Regency, and was attended by 50 MSME actors. The results of this training show an increase in participants' understanding of financial literacy and ability to use SI APIK for financial recording and analysis. As many as 90% of participants succeeded in using the application well, and there was an increase in knowledge for 80% of participants after the teaching session. However, some participants experienced initial technical difficulties in downloading the app, which were overcome through direct guidance during the training. In conclusion, this training was successful in increasing the financial literacy and digital capabilities of MSMEs in Nunukan Regency, which in turn is expected to support business sustainability and growth and increase competitiveness in the market.

Keywords: Financial Literacy, Digitalization, SI APIK, Nunukan Regency MSMEs

PENDAHULUAN

Kabupaten Nunukan, yang terletak di perbatasan antara Indonesia dan Malaysia, memiliki potensi ekonomi yang signifikan, terutama dalam sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun, meskipun perkembangan era digital telah menghadirkan peluang baru dalam pengelolaan keuangan, UMKM di Kabupaten Nunukan masih menghadapi tantangan serius terkait literasi keuangan. Berdasarkan penelitian oleh (Nugroho & Rahman, 2022), rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM berdampak pada ketidakmampuan pelaku usaha untuk melakukan pencatatan dan pengelolaan keuangan secara sistematis dan akurat, yang pada akhirnya menghambat keberlanjutan dan pertumbuhan usaha.

Metode pencatatan keuangan tradisional yang masih banyak digunakan oleh UMKM cenderung tidak efisien dan kurang akurat, sehingga menyulitkan pelaku usaha dalam memantau kondisi keuangan usaha (Wibowo, et al.,2021). Sebagai konsekuensinya, kemampuan UMKM dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat menjadi terbatas, yang berdampak negatif pada pengembangan bisnis (Ningsih, et al.,2024). Di sisi lain, perkembangan teknologi digital menawarkan solusi yang dapat membantu mengatasi masalah ini. Menurut penelitian oleh (Safitri, et al.,2024), salah satu inovasi penting dalam hal ini adalah Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK), sebuah aplikasi yang dirancang untuk mempermudah UMKM dalam melakukan pencatatan dan analisis keuangan secara digital (Wardokhi, et al., 2024).

Namun, terdapat kesenjangan yang signifikan antara potensi manfaat yang ditawarkan oleh SI APIK dan tingkat adopsi serta pemahaman teknologi ini di kalangan UMKM di Kabupaten Nunukan. Banyak pelaku UMKM yang belum familiar dengan penggunaan aplikasi digital dalam pengelolaan keuangan dan belum memahami sepenuhnya keuntungan yang dapat

diperoleh dari implementasinya (Saragih et al.,2024). Kesenjangan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk melakukan intervensi yang lebih sistematis dan terarah, khususnya melalui program pelatihan yang mengintegrasikan literasi keuangan dengan pengenalan SI APIK.

Dalam rangka Program Peningkatan Kapasitas Koperasi, Usaha Mikro Kecil (PK2UMK) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, maka Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM Provinsi Kalimantan Utara menyelenggarakan kegiatan Pelatihan Literasi Keuangan Angkatan 1. Program pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan digital para pelaku UMKM, sehingga pelaku usaha dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pengelolaan usaha. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mendorong efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan daya saing UMKM di Kabupaten Nunukan, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

Program pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan digital para pelaku UMKM, sehingga pelaku usaha dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pengelolaan usaha. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mendorong efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan daya saing UMKM di Kabupaten Nunukan, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM di Kabupaten Nunukan melalui pengenalan dan penerapan Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK). Dengan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang sistematis dan akurat, serta memfasilitasi adopsi teknologi digital, kegiatan ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan usaha.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini mencakup peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara lebih efektif, yang memperkuat daya saing di pasar. Selain itu, dengan meningkatnya literasi keuangan, pelaku UMKM diharapkan mampu mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat, yang berdampak positif pada pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

Harapan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah agar UMKM di Kabupaten Nunukan dapat lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi digital dan mampu memanfaatkan SI APIK sebagai alat untuk memantau dan mengelola keuangan secara mandiri. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek dalam hal peningkatan keterampilan, tetapi juga berkontribusi pada penguatan ekonomi lokal dalam jangka panjang. Lebih luas lagi, diharapkan kegiatan ini dapat menjadi model bagi pengembangan literasi keuangan dan adopsi teknologi di wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa.

Pelatihan Literasi Keuangan Angkatan 1 diselenggarakan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM Provinsi Kalimantan Utara pada Selasa hingga Kamis, 28 hingga 30 Mei 2024, di Sayn Cafe, Kabupaten Nunukan, mulai pukul 08.00 WITA hingga selesai.



Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Nunukan

Kegiatan ini diikuti oleh 50 pelaku UMKM dan bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan UMKM di Kabupaten Nunukan. Tujuan pelatihan ini adalah agar pelaku UMKM memahami dan memperoleh pengetahuan mengenai sumber dana, pentingnya laporan keuangan, serta kemampuan untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menggunakan aplikasi SI APIK. SI APIK adalah aplikasi yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk mempermudah UMKM dalam pencatatan dan analisis keuangan secara digital dan dapat diakses secara gratis.

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari dua teknik utama, yaitu metode pengajaran (ceramah) dan metode tutorial (praktik). Sesi pengajaran mencakup presentasi tentang dasar-dasar literasi keuangan, pentingnya laporan keuangan, dan cara menggunakan SI APIK. Sesi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai prinsip-prinsip keuangan dan manfaat aplikasi tersebut. Setelah itu, peserta mengikuti sesi tutorial, di mana mereka mempraktikkan penggunaan aplikasi SI APIK. Peserta diminta untuk mengunduh aplikasi tersebut sebelum pelatihan, dan dalam sesi ini mereka dibimbing secara langsung dalam menggunakan aplikasi, termasuk cara memasukkan data keuangan, menghasilkan laporan, dan memanfaatkan fitur-fitur aplikasi untuk analisis keuangan.

Pendampingan juga diberikan selama pelatihan untuk memastikan peserta dapat memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Melalui pelatihan ini, diharapkan pelaku UMKM di Kabupaten Nunukan dapat meningkatkan keterampilan literasi keuangan mereka, memahami pentingnya laporan keuangan, dan memanfaatkan aplikasi SI APIK untuk mengelola keuangan usaha mereka dengan lebih efektif. Dengan demikian, kegiatan ini mendukung pertumbuhan dan perkembangan usaha UMKM serta meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka di pasar. Secara singkat

diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Deskripsi Metode Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Komponen	Deskripsi
Waktu dan Tempat Kegiatan	Waktu: Selasa hingga Kamis, 28 hingga 30 Mei 2024 Tempat: Sayn Cafe, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara
Objek/Sasaran/Mitra	Objek/Sasaran: Pelaku UMKM di Kabupaten Nunukan Mitra: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM Provinsi Kalimantan Utara
Jumlah KK/Anggota Mitra Terlibat	Jumlah Peserta: 50 pelaku UMKM
Metode Pelaksanaan Kegiatan	<p>Metode Pengajaran (Ceramah)</p> <ul style="list-style-type: none"> Deskripsi: Sesi presentasi mengenai literasi keuangan dasar, pentingnya laporan keuangan, dan penggunaan aplikasi SI APIK. Tujuan: Meningkatkan pemahaman peserta tentang prinsip-prinsip keuangan dan manfaat aplikasi SI APIK. <p>Metode Tutorial (Praktik):</p> <ul style="list-style-type: none"> Deskripsi: Peserta mempraktikkan penggunaan aplikasi SI APIK. Peserta diminta mengunduh aplikasi sebelum pelatihan dan dibimbing dalam mengoperasikan aplikasi. Tujuan: Memberikan pengalaman praktis dalam penggunaan SI APIK dan penerapan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan. <p>Pendampingan</p> <ul style="list-style-type: none"> Deskripsi: Pendampingan dilakukan untuk memastikan peserta memahami dan menerapkan penggunaan aplikasi SI APIK dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Tujuan: Membantu peserta mengoptimalkan penggunaan aplikasi dan meningkatkan keterampilan literasi keuangan mereka.

Sumber: Kegiatan Narasumber Pelatihan Literasi Keuangan Angkatan 1, Kabupaten Nunukan, Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM Provinsi Kalimantan Utara, 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Literasi Keuangan Angkatan 1, yang diselenggarakan di Sayn Cafe, Kabupaten Nunukan, pada 28 hingga 30 Mei 2024, melibatkan 50 pelaku UMKM dan menerapkan tiga metode utama: ceramah, praktik, dan pendampingan. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari masing-masing metode, serta umpan balik dari survei pra pelatihan dan survei pasca-pelatihan.

Hasil

Berdasarkan survei pra-pelatihan, mayoritas peserta yang berjumlah 45 orang menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk mengikuti pelatihan tentang pencatatan dan manajemen keuangan. Sebanyak 84,4% responden mengaku telah mendengar tentang SI APIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan), yang mengindikasikan adanya kesadaran awal terhadap pentingnya aplikasi ini dalam pengelolaan keuangan usaha. Antusiasme tinggi tampak pada para peserta pelatihan UMKM, yang bersemangat mempelajari strategi baru untuk meningkatkan daya saing usaha.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Literasi Keuangan Pelaku Usaha UMKM

Responden juga memberikan berbagai masukan dan harapan untuk pelatihan ini. Sebagian besar responden berharap agar materi yang disampaikan mudah dipahami dan dapat langsung diaplikasikan dalam praktik sehari-hari. Ada keinginan kuat untuk berdiskusi lebih dalam tentang manajemen keuangan serta harapan adanya pembinaan berkelanjutan setelah pelatihan selesai. Beberapa responden juga menekankan pentingnya penyampaian materi yang jelas dan menyediakan peluang untuk bertanya jika ada hal yang kurang dipahami. Dalam suasana pelatihan yang interaktif, pelaku usaha terlihat antusias mengajukan pertanyaan, yang menggambarkan semangat pelaku usaha UMKM Kabupaten Nunukan untuk mendapatkan solusi konkret untuk tantangan yang dihadapi.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Literasi Keuangan Pelaku Usaha UMKM

Adapun umpan balik dari survei pasca-pelatihan:

Metode Pengajaran (Ceramah)

Hasil: Sesi ceramah mengenai literasi keuangan dasar, pentingnya laporan keuangan, dan penggunaan aplikasi SI APIK menunjukkan peningkatan pemahaman peserta. Evaluasi post-test menunjukkan sekitar 80% peserta mengalami peningkatan pengetahuan, konsisten dengan temuan Wibowo et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pemahaman literasi keuangan dapat meningkat melalui metode pengajaran yang efektif.

Tantangan: Beberapa peserta mengalami kesulitan memahami istilah teknis, mirip dengan hasil penelitian Nugroho & Rahman (2022) yang mencatat perlunya penyederhanaan materi dan penambahan contoh praktis untuk meningkatkan pemahaman.

Metode Tutorial (Praktik)

Hasil: Sebanyak 90% peserta berhasil mengunduh dan menggunakan aplikasi SI APIK untuk pencatatan keuangan, termasuk dalam memasukkan data, menghasilkan laporan, dan memanfaatkan fitur aplikasi. Hal ini mencerminkan keberhasilan sesi praktik dalam memberikan keterampilan teknis yang diperlukan, sejalan dengan penelitian Safitri et al. (2024) yang menekankan manfaat praktis dari adopsi teknologi digital dalam pengelolaan keuangan.

Tantangan: Kesulitan teknis awal dalam mengunduh aplikasi diatasi melalui bimbingan langsung. Masalah ini serupa dengan temuan Saragih et al. (2024) mengenai tantangan dalam adopsi teknologi di kalangan UMKM, menunjukkan perlunya perhatian lebih pada tahap awal pelatihan.

Pendampingan

Hasil: Pendampingan langsung terbukti efektif dalam membantu peserta mengatasi masalah dan memahami penggunaan aplikasi SI APIK. Umpan balik menunjukkan bahwa pendampingan sangat membantu dalam penerapan praktis, sesuai dengan studi oleh Wardokhi et al. (2024) yang menyoroti pentingnya dukungan langsung dalam adopsi teknologi baru.

Tantangan: Keterlambatan dalam respons pendampingan terjadi karena jumlah peserta yang banyak, menunjukkan perlunya penyesuaian rasio peserta terhadap pendamping. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ningsih et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pendampingan yang memadai diperlukan untuk memastikan penerapan efektif.

Pembahasan

Hasil survei pra-pelatihan

Hasil survei pra-pelatihan menunjukkan bahwa peserta memiliki tingkat kesadaran yang baik terhadap pentingnya pencatatan keuangan yang akurat dan penggunaan aplikasi seperti SI APIK. Ini merupakan modal awal yang positif untuk pelaksanaan pelatihan, karena peserta telah memiliki dasar pemahaman yang memungkinkan mereka untuk lebih mudah menerima materi yang lebih kompleks. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dalam penyusunan materi dan metode pelatihan. Responden mengharapkan materi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah, yang menunjukkan perlunya penyederhanaan bahasa dan penyampaian konsep-konsep yang lebih mudah dicerna. Penggunaan contoh-contoh praktis yang relevan dengan pengalaman sehari-hari para pelaku UMKM juga akan sangat membantu dalam menjelaskan konsep-konsep yang mungkin abstrak.

Selain itu, harapan peserta untuk adanya pembinaan berkelanjutan setelah pelatihan mencerminkan kebutuhan akan dukungan yang lebih intensif. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelatihan tidak hanya bergantung pada penyampaian materi selama pelatihan, tetapi juga pada dukungan lanjutan yang memastikan penerapan ilmu yang telah diajarkan.

Dengan demikian, pendekatan yang lebih personal dan praktis dalam pelatihan ini, serta tindak lanjut yang terstruktur, dapat meningkatkan efektivitas pelatihan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi para pelaku UMKM di Kabupaten Nunukan.

a) Hasil survei pasca-pelatihan
b) Pelatihan ini mencapai hasil positif dengan peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam literasi keuangan serta penggunaan SI APIK. Keberhasilan metode ceramah, yang menunjukkan peningkatan pemahaman sekitar 80% peserta, mencerminkan efektivitas penyampaian materi. Namun, tantangan terkait istilah teknis menunjukkan perlunya penyederhanaan materi dan penambahan contoh praktis (Nugroho & Rahman, 2022).

c) Metode praktik berhasil dengan 90% peserta mengunduh dan menggunakan SI APIK secara efektif. Tantangan teknis awal yang dihadapi peserta dapat diatasi dengan bimbingan langsung, tetapi menunjukkan perlunya perencanaan yang lebih matang untuk mengatasi masalah teknis dengan cepat (Safitri et al., 2024).

d) Pendampingan yang diberikan selama pelatihan sangat berkontribusi pada pemahaman peserta tentang aplikasi SI APIK, dengan umpan balik menunjukkan manfaat yang signifikan. Keterlambatan dalam respons menunjukkan perlunya penyesuaian rasio peserta terhadap pendamping, agar setiap peserta mendapatkan dukungan yang memadai (Wardokhi et al., 2024).

e) Survei pasca-pelatihan menegaskan hasil positif, dengan 93% peserta merasa materi disampaikan dengan jelas dan 87% merasa pelatihan sangat memuaskan. Relevansi materi yang tinggi dan keyakinan terhadap SI APIK yang kuat menunjukkan bahwa pelatihan ini memenuhi tujuan untuk meningkatkan keterampilan manajerial dan pencatatan keuangan UMKM. Saran dari peserta untuk pembukuan harian dan peningkatan materi menunjukkan area untuk pengembangan lebih lanjut.

f) Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil dalam meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan digital peserta, serta menunjukkan potensi manfaat jangka panjang dalam mendukung pertumbuhan dan daya saing UMKM di Kabupaten Nunukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelatihan literasi keuangan dan penggunaan aplikasi SI APIK di Kabupaten Nunukan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pencatatan keuangan dan manajemen usaha. Survei pra-pelatihan menunjukkan bahwa peserta sudah memiliki kesadaran awal yang baik tentang pentingnya pencatatan keuangan, namun masih membutuhkan materi yang disajikan secara sederhana dan praktis. Selama pelatihan, metode ceramah dan praktik terbukti efektif, dengan sebagian besar peserta berhasil memahami dan mengaplikasikan materi yang diberikan.

Tantangan yang dihadapi, seperti kesulitan dalam memahami istilah teknis dan hambatan teknis awal dalam penggunaan aplikasi, dapat diatasi melalui penyederhanaan materi dan bimbingan langsung. Meskipun demikian, hasil positif ini menekankan pentingnya penyederhanaan materi, dukungan berkelanjutan, dan perencanaan yang matang untuk mengatasi tantangan teknis yang mungkin muncul. Namun secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada peserta dalam hal peningkatan literasi keuangan dan adopsi teknologi, tetapi juga menunjukkan potensi untuk mendukung

pertumbuhan dan daya saing UMKM di masa depan. Dukungan lanjutan dan penyesuaian rasio pendampingan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pelatihan lebih lanjut.

Saran

Saran untuk Pelaku UMKM:

Pelaku UMKM sebaiknya terus mengasah keterampilan keuangan dan teknologi yang telah dipelajari, seperti penggunaan SI APIK, agar semakin mahir dalam mengelola usaha.

Merencanakan program pelatihan yang berkelanjutan untuk memastikan pelaku UMKM terus berkembang dan bisa mengatasi tantangan baru yang mungkin muncul.

Adakan sesi tindak lanjut untuk memeriksa penerapan ilmu yang telah diajarkan, dan berikan bimbingan tambahan jika diperlukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM Provinsi Kalimantan Utara atas kesempatan yang diberikan dalam penyelenggaraan Pelatihan Literasi Keuangan Angkatan 1. Dukungan yang telah diberikan sangat membantu kami dalam melaksanakan kegiatan ini dengan baik.

Kami juga menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Borneo Tarakan yang telah memberikan dukungan dan fasilitas sehingga kegiatan pelatihan ini dapat berlangsung dengan lancar dan sukses. Kontribusi dari berbagai pihak sangat berarti bagi tercapainya tujuan dari pelatihan ini. Semoga kolaborasi ini dapat terus terjalin dan berkembang di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel ilmiah dari jurnal bereputasi :

- Nugroho, A. P., & Rahman, A. (2022). Digitalisasi dan Keberlangsungan UMKM Kuliner Halal Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1654-1660. doi: 10.29040/jiei.v8i2.4470
- Wibowo, D. E., Mahmudi, A., Pujiastuti, P., & Perdana, M. A. (2021). Persepsi Penggunaan Flipped Classroom di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(2), 114-126. doi: 10.21831/jpipip.v14i1.37920
- Safitri, D., Darman, , Muslimin, & Wirastuti, W. (2024). Penerapan Aplikasi SI APIK (Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) Pada UMKM Olahan Cokelat. *Maslahah: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 2(2), 258-263. doi: 10.59059/maslahah.v2i2.1076
- Ningsih, T. W., Tulasi, D., & Masela, M. Y. (2024). Investigasi Kualitatif: Menggali Tantangan yang Dihadapi UKM Indonesia dalam Mengakses Layanan Keuangan. *Sanskara Akuntansi dan Keuangan*, 1(3), 120-130. doi: 10.58812/sak.v1.i03
- Wardokhi, E., Fitri, E. N., & Zena. (2024). Edukasi dan Optimalisasi Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan. *Nanggro: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 3(4), 164-170. doi: 10.5281/zenodo.13133991
- Saragih, J. F. L., Faradilla, A. J., Nasution, R. A., Tafonao, D. F. A., Pitaloka, D., Amelia, B., Munawaroh, & Dongoran, D. (2024). Menutup Kesenjangan Digital: Studi tentang Meningkatkan Kehidupan UMKM Melalui Literasi Digital. *Jurnal Kewirausahaan dan Sosial*, 1(1), 1788. doi: 10.5281/zenodo.13133991

Peraturan Pemerintah :

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (2021). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/161837/pp-no-7-tahun-2021>